

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor industri pariwisata memiliki peranan yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia dengan menjadi salah satu sumber pendapatan devisa negara karena mampu memberikan dampak berganda (*multiplier effect*). Widokarti & Priansa (2019), menyatakan bahwa pariwisata memiliki berbagai manfaat, yakni pada ekonomi yang berkontribusi terhadap devisa serta perekonomian negara, terciptanya lapangan kerja yang luas, mendorong pemeliharaan budaya, membangun citra bangsa dan negara yang positif, terjalinnya hubungan internasional yang baik dan semakin erat, arus pergerakan manusia yang semakin dinamis melalui bisnis transportasi, penginapan, bisnis kreatif, dan akomodasi lainnya yang meningkat, dapat mendorong pengelolaan lingkungan hidup yang lebih baik, salah satu penyumbang dalam bidang ilmu pengetahuan, serta terbangunnya hubungan sosial yang kondusif dan toleran.

Pencapaian sektor pariwisata pada September 2023 tercatat menyumbang sebesar 10,46 miliar USD dan persentase yang berhasil disumbangkan pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 3,8 persen (Hendriyani, 2023). Oleh karenanya apabila sektor industri pariwisata dikelola dan dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah dan para pelaku sektor usaha pariwisata, potensinya sangat besar untuk mendorong perekonomian baik negara ataupun daerah.

Provinsi Bangka Belitung yang merupakan provinsi ke-31 di Indonesia memiliki potensi kekuatan pariwisata yang tak kalah dengan destinasi pariwisata unggulan lainnya yang ada di Indonesia. Dengan dikelilingi pantai sepanjang 2.375,95 meter membuat hampir setiap daerah kabupaten dan kotanya memiliki destinasi wisata pantai tersendiri. Dilengkapi dengan beragam budaya, etnis, dan tradisi yang melekat dan hidup berdampingan dengan masyarakat membangun keseimbangan dalam kehidupan antar budaya dan kultur dan semenjak 2021 pembangunan pada sektor pariwisata menjadi salah satu sektor potensial untuk

kemajuan ekonomi Bangka Belitung. Dalam analisis KFR dinyatakan pada tahun 2021-2022 sektor pariwisata menjadi sektor potensial untuk dilakukan pengembangan dan belum dapat tergantikan hingga sekarang (Permadi, 2023).

Provinsi Bangka Belitung memiliki satu ibu kota provinsi dengan delapan kabupaten yang mana setiap destinasi daerah tersebut memiliki keunggulan pariwisata yang berbeda-beda sehingga berkaitan pula dengan jumlah tingkat kunjungan wisatawan di setiap kabupaten dan kota di Provinsi Bangka Belitung.

Tabel 1. 1 Indikator Pariwisata Kabupaten/ Kota Prov. Bangka Belitung

Kabupaten/Kota/Prov Pariwisata	Indikator pariwisata		
	Total Wisatawan		
	2020	2019	2018
	Januari	Januari	Januari
Bangka	2 605.00	3 040.00	2 643.00
Belitung*	12 776.00	8 699.00	15 764.00
Bangka Tengah	0.00	0.00	0.00
Bangka Barat	4 771.00	4 622.00	6 640.00
Bangka Selatan	0.00	0.00	0.00
Belitung Timur*	0.00	0.00	0.00
Pangkalpinang	10 560.00	10 085.00	6 988.00
Prov. Kep. Bangka Belitung	30 712.00	26 446.00	32 035.00

Sumber: (Indikator Pariwisata Kabupaten/ Kota Prov. Bangka Belitung, n.d.)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kabupaten Belitung menjadi pemimpin sektor pariwisata di Bangka Belitung dengan total wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Belitung per Januari 2020 sebanyak 12.776 orang dan disusul oleh Kota Pangkalpinang sebanyak 10.560 orang, kemudian Kabupaten Bangka Barat sebanyak 4.771, dan terakhir Kabupaten Bangka sebanyak 2.605 orang.

Sebagai posisi pertama, Kabupaten Belitung memiliki kekuatan pada sektor pariwisata dimulai sejak popularitas film Laskar Pelangi yang mengangkat cerita tentang kehidupan sekelompok anak kecil dari keluarga kurang mampu bersekolah di sekolah Muhammadiyah Belitung hingga membuat Bangka Belitung dikenal

sebagai negeri Laskar Pelangi. Selain itu Tanjung Kelayang yang berada di Belitung ditetapkan menjadi bagian dari Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata dan termasuk dalam 10 destinasi pariwisata prioritas yang tercatat dalam Peraturan Pemerintah Tentang Kawasan Ekonomi Nomor 6 Tahun 2016 (*Dampak Positif Sektor Pariwisata Bagi Pertumbuhan Belitung*, 2023). Juga terdapat 17 objek wisata pada *Geopark* Belitung yang dinobatkan sebagai *geopark* dunia oleh UNESCO (Permadi, 2021). Terdapat juga acara pariwisata yang diselenggarakan pada Kabupaten Belitung. Salah satunya Festival Tanjung Kelayang yang termasuk ke dalam salah satu dari 100 kalender *Wonderful Indonesia* (Nurmalitasari, 2020).

Peringkat kedua Kota Pangkalpinang memiliki keunggulan pada sektor pariwisata sekaligus ekonomi kreatifnya. Semenjak April 2023, kuliner menjadi bagian dari sektor ekonomi kreatif unggulan Kota Pangkalpinang diikuti dengan kriya, seni pertunjukan, dan fotografi (Hendriyani, 2023). Terdapat juga Pantai Pasir Padi yang menjadi objek pariwisata potensial di Kota Pangkalpinang. Tins Gallery sebagai bukti sejarah lama Kota Pangkalpinang, Tugu Titik Nol sebagai ikon Kota Pangkalpinang, dan juga terdapat Jembatan Emas yang diresmikan semenjak tahun 2017 (Hasanah, 2023).

Ada berbagai kegiatan acara pariwisata yang turut melengkapi pariwisata dan ekonomi kreatif di Pangkalpinang, seperti Festival Serumpun Pangkalpinang yang bertemakan Food Millennial Festival (FMF). Festival ini turut didorong untuk dipromosikan di pasar internasional dengan menjadikan FMF tersebut ke dalam karisma acara nusantara (Festival Serumpun Pangkalpinang, 2023). Terdapat juga Festival Pasir Padi yang telah diselenggarakan sejak 2021 yang berkaitan dengan festival kebudayaan, Pemilihan Bujang Dayang sebagai duta wisata di Kota Pangkalpinang, dan yang paling terkenal sejak dulu ialah festival budaya Ceng Beng yang mana setiap tahunnya dinyatakan membawa dampak yang sangat signifikan untuk menarik perhatian ribuan wisatawan (Setiawan, 2023).

Festival budaya Ceng Beng atau sembahyang kubur merupakan sebuah kepercayaan dan tradisi yang dilakukan setiap tahun secara turun menurun oleh masyarakat Tionghoa sebagai bentuk menghormati dan berbakti kepada leluhurnya. Ceng Beng atau dalam Bahasa Mandarin *Qing Ming* ini merupakan tradisi asal

Tiongkok yang dilakukan pada puncaknya sekitar tanggal 4 atau 5 April dalam kalender Masehi. Prosesi Ceng Beng atau Qing Ming atau sembahyang kubur ini diawali dari membersihkan makam yang dilakukan sekitar 10 hari sebelum dilakukannya sembahyang kubur. Kemudian saat waktu sembahyang dilakukan, keluarga menata lilin mengelilingi makam, dupa (hio), dan makanan persembahan yang diletakkan diatas altar makam. Dilanjudi dengan membakar rumah-rumahan, baju-bajuan, sepatu, uang perak (Gincua), uang emas (Kimcua), dan barang-barang yang dianggap dapat dipakai sehari-hari oleh leluhur di dunianya. Ditutup dengan anggota keluarga yang mengikuti prosesi sembahyang kubur untuk berpamitan pulang di depan altar makam leluhur (Theresia et al., 2023).

Sebagai salah satu daerah dengan persebaran etnis Tionghoa yang banyak di Indonesia sejak masa Belanda, etnis Tionghoa di Provinsi Bangka Belitung rutin menjalankan tradisi sembahyang kubur setiap tahunnya. Festival Ceng Beng di Kota Pangkalpinang ini ditetapkan sebagai acara pariwisata tahunan. Sebagian dari mereka yang berasal dari Pangkalpinang dan merantau ke daerah luar pulau lainnya akan mudik untuk melakukan Ceng Beng sebagai wujud bakti terhadap leluhurnya (Setiawan, 2023).

Perkuburan Sentosa menjadi pusat untuk dilaksanakannya sembahyang kubur oleh etnis Tionghoa di Bangka Belitung yang lokasinya di Jalan Soekarno Hatta, Kota Pangkalpinang. Perkuburan Sentosa memiliki lebih dari 12.000 makam yang berada di atas tanah dengan luas hampir 12 hektare. Tak heran, perkuburan Sentosa ini dinobatkan sebagai kompleks pemakaman terluas di Asia Tenggara (Setiawan, 2023). Disumbangkan oleh keluarga bermarga Boem, perkuburan Sentosa dibangun pada tahun 1935 yang terletak di daerah perbukitan sebagai wujud penghormatan dan penghargaan yang tinggi etnis Tionghoa kepada leluhurnya. Setiap makam memiliki arsitektur dan bentuk yang berbeda-beda, hal ini dapat menyiratkan status ekonomi dan sosial dari individu yang telah dimakamkan (*Perkuburan Sentosa (Tjung Hoa Kung Mu Yen)*, n.d.). Walaupun Perkuburan Sentosa diidentikan dengan makam masyarakat Tionghoa, namun di dalamnya terdapat makam masyarakat yang beragama Islam dan juga terdapat makam pastor pribumi pertama di Indonesia asli Putra Bangka yakni Pastor Mario

John Boen Thiam Kiat (Setiawan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa Perkuburan Sentosa merupakan objek wisata religi sekaligus wisata sejarah yang telah diakui oleh Pemerintah Provinsi Bangka Belitung. Selain itu juga, terdapatnya makam yang bukan dari etnis Tionghoa di pemakaman Sentosa yang diidentikan sebagai mengartikan toleransi antar hidup dalam keberagaman yang tinggi di Kota Pangkalpinang.

Menjelang festival budaya Ceng Beng, pihak yayasan yang mengelola Perkuburan Sentosa Pangkalpinang melakukan pembersihan lahan, memperbanyak pengawasan keamanan di area perkuburan, dan pengaturan lalu lintas (Sumartono, 2023). Biasanya juga terdapat lampion yang menghiasi area perkuburan. Kelenteng Kwan Tie Miao yang juga menjadi salah satu wisata sejarah selalu mengumpulkan sumbangan sembako dari berbagai donatur untuk dibagikan ke warga yang membutuhkan dan dari berbagai etnis dan agama yang berbeda. Selain itu, saat puncak festival budaya Ceng Beng biasanya terdapat berbagai festival pengiring yang didukung oleh pemerintah seperti, festival seribu lampion dengan menerbangkan lampion bersama di area perkuburan, bazar kuliner, dan pertunjukan barongsai (Maranda, 2018). Hal ini menandakan bahwa festival budaya Ceng Beng tidak hanya dirasakan para etnis Tionghoa, namun juga masyarakat ataupun wisatawan lintas agama dan budaya. Mereka dapat merasakan pengalaman acara dari festival budaya Ceng Beng tersebut yakni berupa pengalaman yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya tentang perayaan Ceng Beng oleh etnis Tionghoa. Oleh karenanya, acara-acara lainnya yang mendukung festival budaya Ceng Beng dapat menjadi daya tarik calon wisatawan yang lebih luas ataupun wisatawan yang ingin berkunjung kembali ke Pangkalpinang setelah mendapatkan pengalaman dari festival budaya Ceng Beng.

Peneliti melihat bahwa adanya berbagai konten video TikTok yang memberikan gambaran festival budaya Ceng Beng di Pangkalpinang, seperti konten yang ada di bawah ini.



Gambar 1. 1 Video TikTok Ceng Beng di Pangkalpinang

Sumber: Adijosa & Bangkafoodbang8 (2024)

Konten pertama dari pemilik akun bernama “adijosa” merupakan konten yang bersifat informatif yang dibagikan oleh warga nonTionghoa. Ia datang pada festival itu untuk mengetahui dan merasakan bagaimana perayaan festival budaya Ceng Beng oleh masyarakat Tionghua di sana, serta ia juga berinteraksi dengan mereka yang sedang melakukan ritual Ceng Beng. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengalaman acara yang didapatkan oleh “adijosa” yang ia bagikan lewat video TikTok-nya. Konten kedua dari pemilik akun bernama “Kuliner Bangka Belitung Viral” yang pada videonya memberikan gambaran dan menjelaskan kondisi ketika festival budaya Ceng Beng sedang berlangsung di Pangkalpinang maka tempat wisata kuliner turut mengalami peningkatan keramaian pelanggan. Konten ketiga oleh pemilik akun bernama “Kuliner Bangka Belitung Viral” juga membagikan bagaimana suasana ketika festival budaya Ceng Beng di Pemakaman Sentosa berlangsung. Konten-konten TikTok tersebut menunjukkan bukti nyata bahwa pengalaman acara festival budaya Ceng Beng tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Tionghoa yang memang ikut pada ritual tersebut namun juga mereka yang tidak ikut dalam tradisi Ceng Beng turut dapat merasakan pengalamannya.

Konten video yang ada di berbagai media sosial dengan membagikan gambaran dan informasi tentang perayaan festival budaya Ceng Beng di Pangkalpinang menjadi salah satu bentuk promosi acara festival budaya pariwisata tahunan yang ada di Pangkalpinang yang dapat menarik banyak wisatawan dari berbagai lintas budaya dan agama untuk dapat merasakan pengalaman acara festival budaya Ceng Beng tersebut.

Festival budaya Ceng Beng dinyatakan menjadi sebuah momen yang mampu mendorong peningkatan sektor pariwisata daerah sekaligus pendapatan daerah di Kota Pangkalpinang. Festival budaya Ceng Beng dianggap sebagai festival budaya unggulan di Kota Pangkalpinang karena mampu menarik perhatian ribuan wisatawan termasuk para peziarah dari berbagai negara di dunia. Dinyatakan juga apabila makamnya dikunjungi oleh lima anggota keluarga maka kurang lebih sekitar 65 ribu orang mendatangi perkuburan Sentosa untuk melakukan sembahyang Ceng Beng (Setiawan, 2023). Terlebih lagi Ceng Beng juga dapat dirasakan sebagai pengalaman acara bagi masyarakat yang tidak melakukan tradisi Ceng Beng tersebut. Sehingga potensi wisatawan yang datang tidak terbatas pada satu etnis saja namun dari berbagai kalangan etnis dan lintas agama.

Oleh karenanya peneliti berasumsi bahwa melalui acara pariwisata dengan mendapatkan pengalaman acara festival budaya Ceng Beng menimbulkan suatu hubungan atau korelasi dengan minat berkunjung kembali ke Pangkalpinang.

Acara pariwisata dinyatakan sebagai suatu strategi yang digunakan untuk melakukan perluasan sektor pariwisata yang mana dilakukannya. Sehingga, acara pariwisata dapat didefinisikan sebagai perencanaan periklanan dari berbagai acara, pameran, dan festival yang bertujuan untuk menarik wisatawan sebagai sebuah strategi ekspansi sektor pariwisata (A. Khan, 2022). Melalui acara pariwisata, wisatawan mendapatkan pengalaman acara yang mendorong minat wisatawan untuk mengunjungi kembali suatu destinasi wisata (Geus et al., 2016). Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa acara pariwisata ini menjadi salah satu faktor yang mendorong minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi.

Melihat potensi salah satu acara tahunan unggulan di Pangkalpinang yakni festival budaya Ceng Beng yang memiliki kekuatan dalam mendatangkan banyak

kunjungan wisatawan ke Pangkalpinang dan ditambah kekuatan daya tarik wisata lainnya di Pangkalpinang membuat peneliti berasumsi bahwa Pangkalpinang sangat dapat untuk bersaing dengan Kabupaten Belitung dari segi jumlah kunjungan wisatawan. Namun jumlah kunjungan wisatawan ke Pangkalpinang masih di bawah Kabupaten Belitung sesuai dengan data yang tertera pada tabel 1.1. Oleh karenanya menimbulkan sebuah pertanyaan bagi peneliti terkait adakah hubungan antara pengalaman acara festival budaya Ceng Beng dengan minat berkunjung kembali ke Pangkalpinang.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjabaran latar belakang di atas, peneliti melihat potensi pariwisata Kota Pangkalpinang dapat bersaing dengan Kabupaten Belitung. Terlebih dengan adanya daya tarik acara tahunan unggulan di Pangkalpinang yakni festival budaya Ceng Beng. Namun faktanya jumlah kunjungan wisatawan di Pangkalpinang berada di bawah Kabupaten Belitung. Sehingga peneliti ingin mengetahui berdasarkan data dan fakta di lapangan terkait adakah hubungan antara pengalaman acara festival budaya Ceng Beng dengan minat berkunjung kembali ke Pangkalpinang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah penelitian yang sudah dinyatakan tersebut, sehingga terdapat pula pertanyaan penelitian berupa:

1. Adakah hubungan antara pengalaman acara festival budaya Ceng Beng dengan minat berkunjung kembali ke Pangkalpinang?
2. Seberapa tinggi tingkat hubungan pengalaman acara festival budaya Ceng Beng dengan minat berkunjung kembali ke Pangkalpinang?
3. Bagaimana arah hubungan pengalaman acara festival budaya Ceng Beng dengan minat berkunjung kembali ke Pangkalpinang?

1.4 Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data berkaitan dengan topik yang hendak diteliti dengan tujuan penelitiannya berupa:

1. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pengalaman acara festival budaya Ceng Beng dengan minat berkunjung kembali ke Pangkalpinang.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat hubungan pengalaman acara festival budaya Ceng Beng dengan minat berkunjung kembali ke Pangkalpinang.
3. Untuk mengetahui arah hubungan pengalaman acara festival budaya Ceng Beng dengan minat berkunjung kembali ke Pangkalpinang.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademis dalam bidang komunikasi yang berhubungan dengan pengalaman acara khususnya festival budaya dalam industri pariwisata serta kaitannya dengan minat berkunjung kembali. Selain itu, diharapkan juga bahwa penelitian ini dapat dijadikan panduan pendukung bagi penelitian selanjutnya yang hendak membahas topik terkait acara pariwisata, pengalaman acara, minat berwisata, minat berkunjung kembali, ataupun pariwisata Bangka Belitung khususnya di Kota Pangkalpinang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media acuan, pengetahuan, serta tukar pikiran oleh berbagai pihak yang terlibat dalam perkembangan acara pariwisata khususnya acara pariwisata di Kota Pangkalpinang, seperti Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pemerintah Daerah, serta pelaku usaha pengelola sektor bisnis pariwisata sehingga dapat mengetahui langkah ataupun strategi yang dapat digunakan untuk kedepannya guna meningkatkan

minat berkunjung wisatawan domestik ataupun mancanegara ke Pangkalpinang.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA